

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terkenal dengan keanekaragaman, baik dalam agama, suku, ras, bahasa dan budaya. Sehingga Indonesia memiliki simbol yaitu semboyan "Bhineka Tunggal Ika". Konsep Bhineka Tunggal Ika mengandung arti bahwa meskipun terdapat perbedaan-perbedaan, namun tetap terjalin dalam kesatuan yang utuh. Hal ini menegaskan pentingnya mengakui adanya "persatuan dalam keberagaman" atau "keberagaman dalam persatuan".<sup>1</sup> Indonesia memiliki kekayaan budaya, ras, dan agama yang terkenal di dunia. Keberagaman yang ada di Indonesia sangat mencolok, karena Indonesia mengakui enam agama yang sah dan resmi, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Semboyan Bhineka Tunggal Ika menjadi perekat yang mempersatukan Indonesia, meskipun terdiri dari begitu banyak agama. Hal ini berarti umat beragama di Indonesia hidup berdampingan dengan saling menghormati.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Faisal Ismail, *Republik Bhineka Tunggal Ika* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Agama RI, 2012), 11-13.

<sup>2</sup>Ariq Malik, "Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Dan Pluralisme Dalam Film Aisya Biarkan Kami Bersaudara," *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3 (2021): 9.

Ahmadi menjelaskan bahwa teori Interaksionisme Simbolik merupakan salah satu teori ilmu sosial yang memusatkan perhatian pada interaksi sosial atau perilaku manusia yang dibentuk dan diatur dengan mempertimbangkan harapan orang lain sebagai mitra interaksi. Dalam kajiannya, Ahmadi membedakan bahwa istilah "interaksi" merupakan domain sosiologi, sementara "simbolik" berkaitan dengan ilmu komunikasi atau komunikologi. Teori Interaksionisme Simbolik memusatkan perhatian pada cara-cara memahami realitas sosial yang dihasilkan dari perilaku individu dalam bentuk peran, komunikasi, dan tindakan-tindakan yang diamati. Oleh karena itu, teori simbolik merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas interaksi manusia melalui komunikasi dan menitikberatkan pada reaksi individu.<sup>3</sup>

Berbicara tentang kerukunan yang ada di Indonesia, penulis juga ingin menampakkan satu daerah yang tentunya memiliki kerukunan yakni Morowali. Morowali dikenal sebagai daerah Industri pertambangan nikel tepatnya di Kecamatan Bahodopi. PT. Indonesia Morowali Industri Park (IMIP) telah membuat Morowali dikenal sebagai daerah yang dihuni oleh banyak suku-suku yang berbeda-beda (diaspora), sehingga daerah ini memiliki kekayaan keanekaragaman dalam berbagai aspek kehidupan seperti identitas suku, pola sosial,

---

<sup>3</sup>Almayda Kurnia Putri, "Jalan Tamblong: Kumpulan Drama Musik Karya Remi SyladoNo Title," *Jurnal mahasiswa* (2017).

struktur keluarga, organisasi, tradisi, budaya, dan agama yang dianut oleh setiap suku yang tinggal di Morowali. Hal ini menyebabkan Morowali menjadi daerah yang kaya akan keberagaman. Keberagaman masyarakat di Morowali tidak terlepas dari adanya PT. IMIP, yang merekrut banyak tenaga-tenaga kerja dari berbagai daerah. Sehingga PT.IMIP membangun Gereja dan Masjid berdampingan sebagai simbol tingginya toleransi antara umat beragama di kawasan Industri nikel terbesar di Asia tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis kehidupan masyarakat terjalin dengan baik, khususnya di Kecamatan Bahodopi. Nampak dari adanya kerukunan yang terjalin antara umat beragama. Kerukunan itu terjalin tidak terlepas dari adanya PT.IMIP, yang menjadi penyatu dari berbagai bentuk perbedaan yang ada dengan membangun rumah ibadah secara berdampingan. Awalnya Masjid dan Gereja tidak dibangun secara berdampingan sebab di desa tersebut sebelumnya tidak diperbolehkan untuk membangun Gereja. Namun seiring berjalannya waktu, manajemen perusahaan, beberapa tokoh agama dan pemerintah mempertimbangkan bahwa kedua rumah ibadah tersebut dibuat secara berdampingan sebagai simbol kerukunan antar umat beragama di PT.IMIP.<sup>4</sup> Sehingga selama ini, telah terjadi kolaborasi dalam ranah

---

<sup>4</sup>Forzen, Wawancara Oleh Penulis, Bahodopi, Indonesia, 25 Maret 2023.

sosial-keagamaan, seperti merayakan hari-hari penting dalam agama, dan dalam ranah sosial-masyarakat seperti pelaksanaan kegiatan bakti sosial.

Dalam pembahasan ini, penulis tertarik untuk membahas Gereja dan Masjid yang berdampingan sebagai simbol kerukunan umat beragama di PT.IMIP. Bagaimana pola interaksi antara dua umat ini ketika rumah ibadahnya berdampingan. Karena realita yang biasanya terjadi gereja banyak di bangun di kawasan pemerintahan dan masjid biasanya dibangun di daerah pasar. Tapi dalam konteks Perusahaan Rumah Ibadah ini dibuat berdampingan. Apakah karena hanya persoalan lahan atau ada tujuan-tujuan tersendiri dari PT.IMIP.

Kerukunan bagi umat beragama memang sudah sangat lazim dibicarakan termasuk juga dalam beberapa jurnal dan skripsi telah dibahas tentang kerukunan umat beragama, jika kerukunan antara umat Beragama sudah sangat lazim, maka teori yang dihadirkan oleh Ernest Berman yaitu tentang simbol material dan simbol non material adalah hal yang mungkin masih asing. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai kerukunan antar umat beragama, seperti penelitian dari LK Nuriyanto tentang pengelolaan rumah ibadah Islam dan Kristen sebagai simbol kerukunan antar umat Beragama di Surakarta dan

penelitian<sup>5</sup> dari MP Pangkei dan Anthropol tentang rumah ibadah yang dibangun pemerintah sebagai simbol kerukunan umat beragama di desa Mapuya.<sup>6</sup> Kedua penelitian tersebut adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif-kualitatif. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu di atas yaitu berfokus pada simbol gereja dan masjid sebagai simbol kerukunan antar umat beragama di PT.IMIP. Selain itu berbeda pada teori yang digunakan penulis.

Melihat realitas masalah, tulisan ini hendak menawarkan Kajian Simbolis Gereja dan Masjid dengan teori Ernes Borman yang membahas tentang simbol material yang dapat dilihat oleh indra seperti tempat ibadah dan peralatan ibadah, sedangkan simbol non material tidak terlihat fisik tetapi sering dilakukan seperti tata cara ibadah dan perilaku. Dan juga teori ini berbicara tentang Hommo Narrans yang saling bertukar narasi untuk menggambarkan pengalaman sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana dampak simbolis Gereja dan Masjid terhadap kerukunan umat beragama di PT.IMIP?

---

<sup>5</sup>LK Nuriyanto, "Integritas Sosial Pengelolaan Rumah Ibadah Islam Dan Kristen Di Surakarta," *Analisa Journal Of Social Science and Religion* 22 (2015): 29–41.

<sup>6</sup>Dita Sopia Sari, *Masjid Dan Vihara: Simbol Kerukunan Hubungan Islam Dan Buddha: Studi Kasus Di Kelurahan Banten Kec. Kasemen Kota Serang Pro.Banten*, 2020, 1–80.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan dampak simbolis gereja dan masjid terhadap kerukunan umat beragama di PT.IMIP.

### **D. Manfaat Penulisan**

#### **1. Manfaat Akademik**

Diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangsi teoritik bagi pengembangan ilmu teologi dan keagamaan di lembaga IAKN Toraja, secara khusus dalam mata kuliah Sosiologi Agama, Teologi Agama-agama dan Teologi Religi

#### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan berguna bagi semua orang, seacara khusus bagi masyarakat Morowali untuk terus menjalin toleransi yang baik antara kolompok-kelompok agama lain, sehingga tercipta keharmonisan bagi sesama.

### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang saya lakukan dalam Proposal terdiri dari 3 (tiga) bab, yakni:

Bab I: PENDAHULUAN. Pada bab ini yang akan dibahas adalah Latar Belakang Permasalahan, perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan dan Sistematika Penulisan. Bab ini dibuat sebagai bab pendahulu karena dalam sebuah penulisan yang efektif, terlebih dahulu menguraikan permasalahan baik fakta, data, dan sebab musabab masalah sebagai acuan dalam menentukan teori yang relevan.

Bab II: LANDASAN TEORI. Dalam bab ini akan dibahas teori-teori pendukung yang sesuai dengan topik yang penulis kaji yaitu: tentang Teori Simbol, Simbol Dalam Perspektif Ernest Bormann, Kerukunan Antar Umat Beragama, Relasi Rumah Ibadah Dalam Menciptakan Kerukunan, Landasan Biblikan Kerukunan Antar Umat Beragama.

Bab III: METODE PENELITIAN: dalam bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Jadwal Penelitian.

Bab IV: TEMUAN PENELITIAN. Dalam bab ini terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian.

Bab V: PENUTUP. Dalam bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.